



Jurnal Counseling Care
Volume 3, Nomor 1, Bulan April, 2019

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Nuzliah Jamaluddin dan Juli Andriyani
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 3, Nomor 1, April-Oktober 2019
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Nuzliah Jamaluddin dan Juli Andriyani. 2019. Parent Parenting With Aggressiveness. Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care, Volume 3, Nomor 1, bulan April, 2019: 1- 8.

Copyright © 2017, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (*Online*) 2597-6923 (*Print*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat



PARENT PARENTING WITH AGGRESSIVENESS

Nuzliah Jamaluddin, Juli Andriyani

¹Nuzliah Jamaluddin UIN Ar-Raniry Aceh
Email : nuzliahjamaluddin@gmail.com

²Juli Andriyani UIN Ar-Raniry Aceh
Email : juliarsan74@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research is the use of parenting that is wrong from parents to children. The purpose of this research is to look at the relationship between parenting parents and the aggressiveness of students. This type of research is quantitative with a correlation approach. The sample in this study was 32 students and data collection techniques using a questionnaire and data analysis techniques using correlation analysis. Based on the analysis of the data it was revealed that 1) the aggressiveness of students in SMA Negeri 2 Indra Jaya was in the high group with a percentage of 43.7%, while the level of parenting (authoritarian) with a percentage of 40%, there was a significant relationship between parenting parents with aggressiveness students namely 0.608 with a strong correlation r value

Keywords: Student Aggressiveness, Parenting Parents, Authoritarian

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah adanya penggunaan pola asuh yang salah dari orang tua terhadap anak. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat hubungan pola asuh orangtua dengan agresivitas dari peserta didik. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian adalah 32 siswa dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan analisis korelasional. Berdasarkan analisis data terungkap bahwa 1) agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 43,7%, sedangkan tingkat pola asuh orangtua (otoriter) dengan persentase 40 %, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan agresivitas siswa yaitu 0,608 dengan nilai korelasi r kuat.

Kata Kunci : Agresivitas Siswa, Pola Asuh Orangtua, Otoriter

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan primer yang bersifat *fundamental*, sehingga sangat berperan dalam pembentukan proses pembelajaran anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan

sejak dini dalam keluarga, dimana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak terbukanya mata terhadap kehidupan.

Keluarga adalah “Satu” persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang

bermaksud untuk saling menyempurnakan diri (Baharun, 2016) .

Orangtua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga untuk mendidik anak-anak, agar anak dapat lebih minat dalam belajar di sekolah, orangtua harus dapat memperhatikan dan dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani anak. Kunci utama dalam mengarahkan kebutuhan pendidikan anak terletak pada orangtua. Maka dari itu orangtua harus selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan yang baik dan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis agar anak merasa tenang dan nyaman sehingga anak mampu mengembangkan potensinya.

Orangtua juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas anak. Orangtua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anak. Salah satunya adalah dengan membantu pesertadidik remaja dalam mengenali tugas perkembangannya, diantaranya adalah

Tugas-tugas perkembangan remaja merupakan salah satu bentuk tugas yang harus dicapai oleh seorang remaja. Havighurst, Ausubel (dalam Putra, 2017) menjelaskan sembilan tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh para remaja. Tugas-tugas perkembangan tersebut diantaranya adalah:

1. Remaja mampu membina hubungan baru dengan teman sejenis maupun teman yang berbeda jenis kelamin.

2. Remaja mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan.

Sofyan & Wilis (dalam Putra, 2017) mengungkapkan bahwa apabila suatu tugas-tugas perkembangan remaja dapat terpenuhi, maka dapat diharapkan remaja tersebut akan menjadi orang dewasa, dan potensi positif yang ada pada dirinya dapat berkembang secara optimal serta menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Keluarga disini dapat seperti orang tua yang manasebahagian dari mereka tidak menyadari bahwa cara yang mereka gunakan untuk mendidik anak, membuat anak mereka merasa tidak disayang atau bahkan terlalu dikekang oleh orangtua. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orangtua terhadap anak dan kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak. Hal yang paling penting pada masa sosialisasi anak adalah kehangatan hubungan orangtua dengan anak, sehingga perkembangan sosial anak berjalan ke arah yang positif. Kehangatan yang terjalin dalam sebuah keluarga menciptakan sebuah kenyamanan dan komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga.

Agresivitas sebagai gejala sosial cenderung dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada masyarakat modern ada dua faktor yang mempengaruhi tingkah laku agresif. Pertama, pengaruh keluarga dan kedua pengaruh subkultural. Dalam konteks

pengaruh subkultural ini sumber agresi adalah komunikasi atau kontak langsung yang berulang kali terjadi antar sesama anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggal anak. Seperti dikatakan di atas, perilaku agresif dapat diperoleh atau dipengaruhi oleh lingkungan. (Baharun, 2016) lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja, sehingga keluarga juga merupakan sumber bagi timbulnya agresi. Salah satu faktor yang diduga menjadi sebab timbulnya tingkah laku agresif adalah kecenderungan pola asuh tertentu dari orang tua (*child rearing*)”.

Fenomena gejala-gejala perilaku agresivitas anak yang sering muncul di sekolah yaitu mengganggu teman, memukul, menjambak, mengancam teman, membentak, menendang, mendorong, mencoret-coret teman, dan merusak fasilitas sekolah. Secara akademik, anak yang agresif tidak semaksimal teman-temannya lainnya dimana nilai prestasi mereka cenderung agak tertinggal karena tidak dapat mengikuti aturan. Sikap siswa yang lain terhadap anak yang agresif yaitu ada yang memberi nasihat, ada yang membalas, dan ada yang hanya diam. Menurut pendapat para guru, agresivitas anak ini disebabkan oleh pola asuh orangtua dan imitasi dari lingkungan sekitar anak tinggal.

Semua gejala perilaku agresivitas yang dipaparkan di atas juga terjadi di SMA Negeri 2 Indra Jaya. Hal ini didasarkan pada

temuan langsung penulis pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah tersebut, adapun dilapangan perilaku agresivitas yang terlihat adalah sikap menjadi penguasa kelas, kantin, maupun lingkungan sekolah. Siswa demikian terkadang juga sering mengganggu teman, guru, yang sedang mengajar di kelas, mengambil barang teman, mencoret buku teman, menjambak rambut teman, mendorong, menghina teman, dan juga guru.

Hubungan pola asuh otoriter dengan keagresivitasan remaja itu sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (A. N. K. Putra, 2015) bahwa keluarga yang suka melakukan hukuman terutama hukuman fisik menyebabkan anak mempunyai sifat pemaarah dan untuk sementara ditekan karena norma sosial (*barier*), namun suatu saat akan meluapkan amarahnya sebagai perilaku yang agresif. Orangtua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik, dengan demikian anak menjadi keras, suka membantah dan senang melanggar peraturan sekolah sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar di sekolah.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya.
2. Mengetahui gambaran agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya.

Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas siswa di SMA negeri 2 Indra Jaya

RESEARCH METHODS / METODE

PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menurut Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang ada di SMA Negeri 2 Indra Jaya. Sedangkan sampel merupakan sebagian obyek penelitian yang dapat mewakili populasi, oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI (kelas 2) dan orang tua siswa. Teknik Pengumpulan Data adalah observasi, wawancara dan angket.

Untuk menganalisa data dalam menentukan besarnya hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya. Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment seperti di bawah ini yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keagresivitas Siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti adakan tentang tingkat keagresivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2.1: Tingkat Keagresivitas Siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya

N o	Interv al	Katego ri	Frekwensi	Persentase
1.	189	Tinggi	14	43,7 %
2.	-208	Sedang	13	40,6 %
3.	167 - 187 145 - 166	Rendah	5	15,7 %
			32	100

1.2.1 Tingkat Pola Asuh Orangtua (Otoriter) di SMA Negeri 2 Indra Jaya

Sedangkan tingkat pola asuh orangtua (otoriter) dapat diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.8: Tingkat Pola Asuh Orangtua (Otoriter) di SMA Negeri 2 Indra Jaya

N o	Interv al	Katego ri	Frekwensi	Persentase
1.	98 -	Tinggi	7	23,3 %
2.	107	Sedang	12	40 %
3.	89 - 97 79 - 88	Rendah	11	36,7 %
Total			30	100

Uji Reliabilitas

Pengukuran tingkat agresivitas siswa disusun untuk mengetahui tingkatan

agresivitas bisa dilakukan dengan uji reliabilitas. Adapun skala yang digunakan adalah Skala Tingkat Agresivitas siswa. Tinggi rendahnya tingkat agresivitas siswa dapat diketahui dari skor yang diperoleh dari skala tersebut.

Uji Reabilitas dapat dilakukan dengan teknik Cronbachs Alpha, dengan jumlah sampel (N) 32 responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai koefisien Alpha 0,05 . adapun hasil setelah melakukan uji Reabilitas *Cronbachs Alpha* didapatkan hasil 0,637 dengan demikian variabel tersebut dinyatakan reliable. Adapun uji reliabiliti tingkat agresivitas siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.19: Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

Tabel 4.2.20: Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.637	30

Sedangkan hasil uji Reabilitas *Cronbachs Alpha* untuk Skala pola asuh orangtua dengan 25 item pertanyaan dan 30 orang yang menjadi sampel yaitu 0,631 dan sudah reliable. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali yang menyatakan bahwa

suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbachs Alpha* >0,05. Semua data ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.2.21: Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Tabel 4.2.22: Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	25

Uji Correlations

Untuk mengetahui nilai hubungan pola asuh orangtua dengan agresivitas siswa maka peneliti melakukan uji *correlations* menggunakan SPSS 23, maka didapatkan hasil seperti yang ada dalam tabel *correlations* di bawah ini.

Tabel 4.2.23: Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.097
	Sig. (2-tailed)		.608
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	-.097	1
	Sig. (2-tailed)	.608	
	N	30	32

Dari tabel hasil kolerasi di atas dimana variabel x (pola asuh orangtua) dengan variabel y (agresivitas siswa)

terdapat hubungan yang signifikan yaitu nilai r_{xy} hitung $> r$ Tabel yaitu $0,608 > -0,097$. Sedang besar-kecilnya nilai hubungan yang ada maka peneliti menggunakan pendapat ahli Arikunto yaitu nilai Konstanta Korelasi hubungan adalah sebagai berikut:

0,8 - 1 = sangat kuat

0,6 - 0,7 = kuat

0,4 - 0,5 = cukup

0,1 - 0,3 = kurang

0,00 = tidak ada hubungan

Dari pendapat ahli di atas maka hasil nilai konstanta korelasi pola asuh orangtua dengan agresivitas siswa berada ditingkat 0,6 -0,7 atau kuat yaitu nilai r 0,608.

Pembahasan

Tiani (2014) menjelaskan bahwa anak-anak yang dikategorikan berperilaku agresif biasanya menunjukkan konsistensi dalam berperilaku yang disertai beberapa ciri yang khas yaitu: cenderung mudah marah, anti social, sering tampak tidak gembira, tidak mudah mendapat orang lain, berusaha mencari perhatian dengan kekerasan, tidak begitu serius dengan sekolahnya.

Berikut adalah hasil persentase dari tiap-tiap item perilaku agresivitas yang mayoritas terjadi di SMA Negeri 2 Indra Jaya.

a. Tingkat agresivitas siswa dari kecenderungan mudah marah pada SMA Negeri 2 Indra Jaya adalah mayoritas kategori sedang yaitu 43,7%, dan yang paling tinggi hanya 25 %.

b. Tingkat agresivitas siswa terhadap anti sosial mayoritas kategori sedang yaitu 37,5% namun tidak jauh beda dengan kategori tinggi yaitu 34,4 %.

c. Tingkat agresivitas siswa yang sering tampak tidak gembira mayoritas kategori tinggi yaitu 68,8%.

d. Tingkat agresivitas siswa yang tidak mudah menerima pendapat orang lain mayoritas sedang yaitu 46,8 %, dan tidak jauh beda dengan kategori tinggi yaitu 34,4%.

e. Tingkat agresivitas siswa yang berusaha mencari perhatian dengan kekerasan mayoritas kategori sedang yaitu 56,2%. Dan jauh dari kategori tinggi yaitu 9,4%.

f. Tingkat agresivitas siswa yang tidak serius dengan sekolah mayoritas sedang yaitu 53,2 %.

Hasil korelasi antara pola asuh orangtua dengan agresivitas siswa adalah 0,608 pada tingkat significant - 0,097. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tingkat nilai r tabel -0,097 lebih kecil dari pada nilai r hitung 0,608 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y (pola asuh orangtua dengan agresivitas siswa). Sesuai dengan nilai konstanta koefisien korelasi maka nilai 0,608 dapat diartikan bahwa pola asuh orangtua dengan agresivitas siswa berada di koefisien $0,6 - 0,7 =$ korelasi kuat.

Semakin tinggi pola asuh (otoriter) maka semakin tinggi tingkat agresivitas

siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Devi, 2019) orangtua yang bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif”.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua (x) dengan agresivitas siswa (y) di SMA Negeri 2 Indra Jaya dengan tingkat korelasi kuat. Tingkat agresivitas siswa di SMA Negeri 2 Indra Jaya mayoritas termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 43,7%. Sedangkan tingkat pola asuh orangtua (otoriter) di di SMA Negeri 2 Indra Jaya mayoritas termasuk dalam katagori sedang yaitu dengan persentase 40 %.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis. *Jurnal Pedidikan*, 3(2), 96–107.
- Devi, S. (2019). Perbedaan Perilaku Agresif Anak Di Sekolah Antara Anak Yang Ibunya Bekerja Sebagai Ibu Rumah Tangga Dan Wanita Karier Pada Siswa Sdit. *Journal of Chemical Information and Modeling*. UIN Susqa Pekanbaru. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, A. N. K. (2015). *Fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta 2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA Dan Siswa Pondok Pesantren . *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Tiani, A. (2014). *Hubungan antara Bermain*

Game Online dengan Perilaku Agresif Anak di Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.